

## Efektivitas Program Ketahanan Pangan Di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Kasus Program Pengadaan Bibit Ikan)

### Effectiveness Of Food Security Program In Tengin Baru Village Sepaku District Penajam Paser Utara District (Case Study Of Fish Seed Procurement Program)

Henny Erika Suryaningsih<sup>1</sup>, Budiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

#### ARTICLE INFORMATION

Vol. 12, No. 03

Page : 86-94

Published : 2024

#### KEYWORDS

*Effectiveness, Programs, Food Security, Villages, Fish Seed Development*

#### CORRESPONDENCE

Phone: +6281312247004

E-mail: [hennyeriksa@gmail.com](mailto:hennyeriksa@gmail.com)

#### A B S T R A C T

This research aims to determine and describe the effectiveness of the food security program in Tengin Baru Village, with a special focus on the fish seed provision program in RT.03, RT.06, RT.12, RT.19, and RT.22. This research highlights efforts to strengthen food and nutrition security which includes several main aspects, namely accuracy of program targets, program outreach, program objectives, and program monitoring, through policies from the Ministry of Villages in the form of a food security program. Apart from that, this research also identified factors that hampered Tengin Baru Village's efforts to implement the program. The data collection technique used in this research is purposive sampling, which allows researchers to select samples deliberately according to the research objectives. The research results show that the implementation of the food security program in Tengin Baru Village has been carried out as well as possible in accordance with existing provisions. Various efforts have been made, including through socialization of the program to the community and regular monitoring to ensure the success of the program. However, this research also revealed several inhibiting factors in developing this program. These factors include the lack of education provided to the community regarding the importance of food security, population habits that do not fully support this program, and limited availability of land for fish cultivation. In addition, this research emphasizes the importance of the active role of various parties, including the village government, community and related institutions, in overcoming these obstacles.

#### INTRODUCTION

Ketahanan pangan merupakan pilar penting dalam keberlanjutan nasional, terutama bagi negara dengan populasi besar seperti Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2012 menegaskan pangan sebagai kebutuhan dasar dan hak asasi manusia. Pemerintah telah memprioritaskan ketahanan pangan dalam Agenda Pembangunan Nasional 2022-2024, fokus pada peningkatan ketersediaan, akses, dan kualitas konsumsi pangan.

Faktor utama ketahanan pangan mencakup ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Ketersediaan berarti pasokan makanan cukup

untuk memenuhi kebutuhan, distribusi menciptakan sistem yang efisien, dan konsumsi mengendalikan pola makan agar memenuhi mutu, keragaman, nilai gizi, dan kehalalan.

Data dari Global Food Security Index (GFSI) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan ketahanan pangan pada 2022 setelah penurunan selama pandemi, meskipun belum optimal. Skor ketersediaan pangan adalah 50,9, nutrisi pangan 56,2, dan keberlanjutan serta adaptasi pangan 46,3, yang masih rendah dibanding negara Asia Pasifik lainnya.

Untuk mencegah krisis pangan dan kekurangan gizi, pemerintah melalui Peraturan

Presiden No. 104 tahun 2021 menetapkan penggunaan Dana Desa sebesar 20% untuk Program Ketahanan Pangan dan Hewani. Di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, program ini diwujudkan dengan pemberian bibit ikan dan kolam ikan kepada setiap RT, disertai penyuluhan budidaya ikan yang baik. Program ketahanan pangan di desa mengutamakan kemampuan masyarakat mengelola sumber daya lokal seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Program di Desa Tengin Baru menunjukkan efektivitas melalui 4 indikator: ketepatan sasaran, keberhasilan pelaksanaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program. Meskipun ada tantangan seperti pasifnya organisasi "Dasawisma", pemerintah desa berperan aktif dalam pengawasan dan pemantauan untuk memastikan keberhasilan program. Penelitian ini menarik untuk mengevaluasi efektivitas program ketahanan pangan di Desa Tengin Baru, dengan fokus pada pengadaan bibit ikan sebagai strategi meningkatkan ketahanan pangan lokal.

## THEORETICAL FRAMEWORK

### Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih dan mencapai tujuan dengan kinerja yang baik sesuai dengan target perencanaan dan waktu yang telah ditentukan. Ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai hasil dari rencana dan proses yang dilakukan, serta merupakan tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas berfokus pada hasil yang dicapai, sementara efisiensi menekankan penggunaan sumber daya minimal. Menurut Shaun Tyson dan Tony Jackson dalam "Organizational Behaviour", efektivitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Mereka mengemukakan kriteria efektivitas program

yang meliputi: pengarahan melalui perencanaan matang dengan tujuan jelas dan strategi yang terarah; pendelegasian peran dan tanggung jawab yang jelas; kejelasan dalam penanggungjawaban program; pemantauan berkala untuk memastikan kemajuan dan tindakan korektif; penggunaan sumber daya yang efisien untuk hasil berkelanjutan; partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan; kemampuan beradaptasi dengan perubahan kondisi; serta memelihara hubungan tenaga kerja dan komitmen pelaksana. Penerapan konsep-konsep ini dapat meningkatkan efektivitas program dan mencapai hasil yang diinginkan.

### Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas program tidaklah sederhana karena melibatkan berbagai sudut pandang dan bergantung pada siapa yang mengevaluasi. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil aktual yang dicapai. Jika usaha atau tindakan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka dianggap tidak efektif.

Efektivitas adalah pengukuran tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Budiani & Ni Wayan (2017), indikator efektivitas meliputi:

- a. Ketepatan Sasaran Program: Sejauh mana sasaran program sesuai dengan tujuan yang telah diidentifikasi.
- b. Sosialisasi Program: Kemampuan penyelenggara dalam mensosialisasikan program agar informasi tersampaikan kepada masyarakat umum dan subjek program.
- c. Tujuan Program: Sejauh mana hasil kinerja sesuai dengan tujuan yang telah diidentifikasi.
- d. Pemantauan Program: Kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian hasil sebagai bentuk perhatian kepada penerima manfaat program.

## Program

Program, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sebuah rancangan kegiatan yang telah disusun tetapi belum terlaksana. Definisi ini menegaskan bahwa program adalah sebuah rancangan yang mencakup asas dan upaya yang akan dijalankan dalam berbagai bidang. Dalam implementasinya, sebuah program membutuhkan perencanaan yang mencakup sasaran yang jelas, sistematis, dan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan ini mencakup berbagai hal, mulai dari penentuan penanggung jawab, pengelolaan dana, hingga penentuan waktu pelaksanaan, yang bertujuan untuk memastikan kelancaran jalannya kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang matang, hal ini membantu dalam mengevaluasi kinerja pelaksana dan menentukan arah serta cara paling efektif untuk mencapai tujuan program (Muhaimin, Suti'ah, 2009).

Selain itu, sebuah program tidak hanya merupakan serangkaian kegiatan singkat, tetapi merupakan sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan melibatkan partisipasi banyak pihak. Pentingnya memahami bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana pelaksanaannya mampu mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, sebuah program tidak hanya sekadar rencana yang disusun untuk dilaksanakan, tetapi juga merupakan sebuah komitmen jangka panjang yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terus-menerus. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap proses dan aspek-aspek yang terlibat dalam sebuah program menjadi krusial untuk memastikan bahwa program tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi pihak yang terlibat.

## Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan jaminan terhadap ketersediaan bahan pangan yang

cukup untuk mencegah kekurangan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. Pangan dianggap sebagai kebutuhan pokok yang diatur dalam Pasal 27 UUD 1945 ayat (2), yang menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh standar hidup yang layak, termasuk akses terhadap pangan yang berkualitas. Kehadiran makanan dan minuman tidak hanya sebagai sumber energi, tetapi juga memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan, perbaikan sel, metabolisme tubuh, regulasi keseimbangan air, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit. Di Desa Tengin Baru, upaya meningkatkan ketahanan pangan, khususnya melalui pengelolaan bibit ikan, dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pemilihan jenis ikan yang tahan penyakit, penerapan teknologi perawatan modern, dan diversifikasi pakan serta suplemen vitamin untuk mengurangi risiko gagal panen.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti kolam ikan yang sesuai standar dan jaringan transportasi yang baik untuk distribusi hasil, serta upaya pendidikan dan pelatihan masyarakat mengenai praktik perikanan yang efisien, memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. Selain itu, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan gizi masyarakat juga menjadi faktor penentu dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Pemeliharaan keberlanjutan lingkungan melalui praktik perikanan yang berkelanjutan, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta upaya persiapan dalam menghadapi potensi bencana alam juga menjadi elemen penting dalam memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan di Desa Tengin Baru.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan kerja sama yang erat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan komunitas lokal di Desa Tengin Baru menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara semua pihak

terkait, diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dapat terlaksana secara efektif, sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup penduduk desa tersebut.

## METHOD

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberlangsungan program ketahanan pangan di Desa Tengin Baru yang mengadopsi program pemberian bibit ikan. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran program, efektivitas sosialisasi, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta efisiensi dalam pemantauan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat dalam mencapai efektivitas program tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terhadap keseluruhan dinamika program ketahanan pangan di tingkat lokal.

## RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini mengkaji efektivitas program ketahanan pangan, khususnya dalam pemberian bibit ikan di Desa Tengin Baru, dengan fokus pada pencapaian tujuan, sasaran, dan hasil program sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012. Program ketahanan pangan menjadi respons pemerintah terhadap tekanan ekonomi yang Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 memicu respons serius dari pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan dan mendukung pemulihan ekonomi. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memperkuat infrastruktur dan menerapkan teknologi pertanian modern dalam upaya meningkatkan produksi pangan. Inisiatif ini dipandang sebagai langkah strategis dalam

mengatasi tantangan ekonomi dan pangan yang diakibatkan oleh dampak pandemi.

Dalam pelaksanaan program ini, berbagai instansi termasuk Pupuk Kaltim turut serta dalam distribusi bibit ikan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Desa Tengin Baru, yang telah ditempatkan dalam kategori "agak tahan" dalam kondisi ketahanan pangan, menerima perhatian khusus. Faktor-faktor seperti produksi pangan yang stabil, diversifikasi pangan, infrastruktur yang handal, penggunaan teknologi pertanian modern, dan kebijakan pangan yang efektif dari pemerintah, semuanya turut mendukung keberhasilan implementasi program.

Distribusi bantuan bibit ikan di tiga kecamatan menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong diversifikasi dan peningkatan produksi ikan. Melalui keterlibatan kelompok pembudidaya ikan dari berbagai kecamatan, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi perikanan, tetapi juga memperkuat esensi pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat penerima bantuan, diharapkan bahwa program ini akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang bagi pengembangan sektor perikanan dan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

### Ketepatan Sasaran Program Ketahanan Pangan di Desa Tengin Baru

Program ketahanan pangan yang tepat sasaran sangat penting untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan efektif guna mendukung kelompok yang paling membutuhkan. Dalam konteks global yang penuh dengan tantangan pangan, seperti fluktuasi harga dan perubahan iklim, program tersebut krusial untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui ketepatan sasaran, program dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan kelompok rentan, seperti petani kecil dan keluarga miskin, untuk menerima bantuan yang

sesuai. Tahapan distribusi yang cermat dan pemilihan calon penerima yang tepat menjadi fokus utama dalam memastikan keberhasilan program.

Dalam konteks ini, desa Tengin Baru menunjukkan komitmen serius dalam memastikan ketepatan sasaran program, terutama dalam program bantuan bibit ikan lele. Langkah-langkah awal distribusi yang teliti serta keterlibatan aktif ketua RT sebagai garda terdepan menekankan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung serta peningkatan aksesibilitas informasi merupakan upaya untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam program tersebut.

Meskipun infrastruktur fisik telah cukup baik, tantangan terbesar terletak pada penyediaan aksesibilitas informasi dan pelatihan yang konsisten. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat mengambil bagian secara aktif dalam program budidaya ikan ini, yang pada akhirnya akan mendukung terwujudnya tujuan program dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan komunitas secara menyeluruh. Program ini bukan sekadar distribusi bibit ikan, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Terus melakukan evaluasi dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan lokal juga menjadi kunci keberlanjutan program ini. Dengan demikian, upaya kolektif dan komprehensif dari semua pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan dengan lancar tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tengin Baru.

### Sosialisasi Program

Program pendistribusian bibit ikan di Desa Tengin Baru menunjukkan bahwa efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh seleksi penerima bantuan, tetapi juga oleh

tingkat sosialisasi yang dilakukan. Hasil sosialisasi program, seperti yang tercatat dalam Tabel 4.2, menunjukkan tingkat keberhasilan yang bervariasi di setiap RT. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi awal kepada masyarakat, tetapi juga menyediakan edukasi dan pelatihan terhadap pendamping lapangan serta masyarakat secara umum.

Melalui wawancara dengan kepala desa dan ketua RT, terungkap bahwa sosialisasi menjadi langkah awal yang krusial sebelum memberikan bantuan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah desa untuk menentukan kebutuhan dan lokasi yang tepat untuk budidaya ikan. Selain itu, pendampingan langsung dan penyusunan RPWD menjadi kegiatan berkelanjutan untuk memastikan implementasi program sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pendampingan masyarakat dalam program ketahanan pangan menjadi aspek penting, termasuk pelatihan yang komprehensif terkait teknis budidaya ikan nila. Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan di beberapa wilayah, seperti yang terjadi di RT 06 yang tidak mendapat pelatihan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan tidak hanya dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga dalam menjaga pendekatan berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam budidaya ikan.

Keseluruhan, keberhasilan program ini tidak hanya dinilai dari segi produksi ikan, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya ikan nila secara mandiri dan berkesinambungan. Dengan demikian, sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan merupakan komponen yang penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendistribusian bibit ikan di Desa Tengin Baru. Diperlukan upaya terus-menerus dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendampingan dan pelatihan agar program dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

## Tercapainya Tujuan Program Ketahanan Pangan

Program ketahanan pangan di Desa Tengin Baru dievaluasi berdasarkan sejauh mana tujuan program tercapai di masing-masing RT. Tabel evaluasi menunjukkan bahwa beberapa tujuan program telah berhasil dicapai dengan baik di beberapa RT, namun masih ada yang belum terpenuhi. Misalnya, peningkatan produksi pangan mandiri dan penyediaan ragam pangan yang bergizi telah berhasil dicapai dalam beberapa RT, tetapi tujuan lain seperti mewujudkan pangan yang terjangkau sesuai kebutuhan masyarakat dan mempermudah akses pangan bagi masyarakat rawan pangan dan gizi masih belum tercapai di seluruh RT.

Desa Tengin Baru memiliki fokus pada program ketahanan pangan, khususnya melalui distribusi bibit ikan nila, terutama di RT 19. Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam peningkatan produksi pangan secara mandiri di tingkat RT. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat di RT 19 dapat mengelola kegiatan budidaya ikan nila dengan lebih efektif, meningkatkan kapasitas produksi, dan mencapai kemandirian pangan.

Keterlibatan Tim Kesra Kantor Desa (TKKD) dan Lembaga Keuangan Desa (LKD) menjadi faktor kunci keberhasilan program ini dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan. Namun, kendala muncul dalam implementasi program di beberapa RT, seperti RT 06, yang memerlukan evaluasi mendalam dan langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan program secara menyeluruh.

Meskipun program telah berhasil meningkatkan produksi pangan mandiri dan menyediakan pangan yang beragam dan bergizi, masih ada tantangan dalam memastikan pangan yang cukup terjangkau bagi semua masyarakat, terutama yang rawan pangan dan gizi. Distribusi dan pengelolaan hasil panen ikan nila belum optimal, sehingga beberapa RT masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pangan

yang cukup dan bergizi. Perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan aksesnya bagi semua lapisan masyarakat. Ini menekankan pentingnya terus menerus memantau, mengevaluasi, dan mengadaptasi strategi untuk memastikan keberhasilan program secara menyeluruh.

## Pemantauan Program

Pendamping di Desa Tengin Baru memiliki tanggung jawab yang krusial dalam memantau dan mengawasi progres program pengelolaan bibit ikan. Meskipun begitu, pelaksanaan tugas ini belum optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Ketua RT 19. Analisis data dari hasil wawancara dan tabel menyoroti bahwa pemantauan cenderung terfokus pada RT yang berhasil menjalankan program, sementara beberapa RT bahkan tidak menerima pemantauan sama sekali. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif, terutama dalam kasus-kasus di mana pertumbuhan bibit ikan terhambat dan edukasi terkait pengelolaan belum mencapai tingkat yang memadai.

Pentingnya pemantauan yang komprehensif dari persiapan hingga panen dalam program pengelolaan bibit ikan di Desa Tengin Baru tidak dapat dipandang enteng. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pendamping desa. Dengan adanya kurangnya pemantauan, terutama pada beberapa RT yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai, berbagai kendala mulai muncul. Salah satunya adalah terhambatnya pertumbuhan bibit ikan yang pada akhirnya dapat mengganggu pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Selain itu, tanpa pemantauan yang menyeluruh, edukasi lanjutan terkait pengelolaan bibit ikan juga tidak dapat tersampaikan dengan efektif, menghambat potensi pembangunan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa terkait hal ini.

Perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kualitas pemantauan dalam program pengelolaan bibit ikan di Desa Tengin

Baru. Langkah-langkah perbaikan dapat melibatkan peningkatan pelatihan bagi pendamping desa dalam hal pemantauan yang efektif, peningkatan koordinasi antara pihak terkait dalam mendistribusikan sumber daya dan perhatian secara merata kepada seluruh RT, serta pengembangan sistem pemantauan yang lebih terstruktur dan terukur. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan keberhasilan program pengelolaan bibit ikan di desa tersebut dapat meningkat secara signifikan, menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

### **Faktor Penghambat Efektivitas Program Ketahanan Pangan Pemberian Bibit Ikan**

Sejak tahun 2022, Program Ketahanan Pangan di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, mengalami sejumlah kendala yang signifikan dalam implementasinya, terutama di RT 06. Beberapa faktor utama yang menghambat kemajuan program ini meliputi kurangnya pendampingan dan pelatihan bagi warga, kebiasaan bertani sawah yang sudah terakar kuat dalam masyarakat, dan keterbatasan lahan yang menjadi hambatan serius dalam pendirian kolam ikan yang diperlukan untuk budidaya ikan secara efektif.

Kurangnya pendampingan dan pelatihan merupakan tantangan besar bagi warga setempat dalam menjalankan program ketahanan pangan. Tanpa bimbingan yang memadai, mereka kesulitan untuk mengimplementasikan teknik-teknik baru yang diperlukan untuk budidaya ikan secara efektif. Seiring dengan itu, kebiasaan bertani sawah yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat selama bertahun-tahun juga mempersulit adopsi program ini. Beberapa warga mungkin kurang tertarik untuk beralih dari pertanian sawah ke budidaya ikan, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknik baru yang diperlukan.

Tak kalah pentingnya, keterbatasan lahan menjadi hambatan serius dalam mendirikan kolam ikan yang diperlukan untuk budidaya ikan secara efektif. Dalam konteks geografis dan demografis Desa Tengin Baru, menemukan lahan yang cukup luas dan sesuai untuk kegiatan budidaya ikan bisa menjadi tantangan tersendiri. Hal ini membatasi kemampuan masyarakat untuk melaksanakan program dengan optimal dan merata di seluruh wilayah desa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, langkah-langkah konkret dan terarah diperlukan. Upaya untuk meningkatkan pendampingan, pelatihan, dan akses sumber daya bagi masyarakat di RT 06 harus diprioritaskan. Evaluasi menyeluruh perlu dilakukan untuk mengidentifikasi solusi-solusi yang tepat guna mencapai kesuksesan program secara menyeluruh di seluruh wilayah Desa Tengin Baru. Salah satu solusi yang potensial adalah dengan melakukan pemetaan ulang sumber daya lahan untuk mencari lahan alternatif yang bisa digunakan untuk budidaya ikan. Selain itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah setempat dengan warga juga sangat diperlukan untuk mempertimbangkan alternatif solusi yang dapat diterapkan di setiap RT.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan program ketahanan pangan di Desa Tengin Baru dapat menjadi lebih efektif dan merata. Kesuksesan program ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat desa, tetapi juga akan meningkatkan kemandirian pangan lokal secara keseluruhan. Dengan kolaborasi yang kokoh antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, harapan akan terwujudnya ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Tengin Baru semakin besar.

### **KESIMPULAN**

Program ketahanan pangan di Desa Tengin Baru, khususnya Program Pengadaan Bibit Ikan, telah dilaksanakan sesuai dengan Undang-

Undang yang berlaku, namun belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Meskipun kegiatan terkait program telah dilaksanakan di masing-masing RT, terlihat bahwa hanya RT 19 dan RT 22 yang menjalankan program dengan baik, terutama RT 19 yang telah beberapa kali berhasil melakukan panen ikan nila. Kendala yang dihadapi oleh setiap RT antara lain kurangnya pengalaman, pelatihan, dan lahan untuk pembudidayaan ikan nila. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ketahanan pangan di Desa Tengin Baru belum sepenuhnya efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan penguatan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat yang kurang berpengalaman. Penyelarasan program di setiap RT serta pemecahan kendala lahan juga menjadi langkah penting. Selain itu, kesadaran kembali terhadap prioritas masyarakat terkait manfaat budidaya ikan nila perlu dilakukan agar program dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesejahteraan desa secara keseluruhan..

## REFERENSI

### Books

- A. Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta: prenadamedia group.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny.
- Tyson, Shaun dan Jackson, Tony (2000), *Organizational Behaviour (Perilaku Organisasi)*. Yogyakarta: Andi.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Journals:**
- Alfia, L. (2016). Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(3), 49–58. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.03.7>
- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Priambodo, N. D. (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krp1) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri. *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1278>
- Apriliani, I.M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Bimbingan dan Penyuluhan melalui Inovasi Budidaya Ikan dan Sayur dalam Ember (Budiksamber) Guna Pemberdayaan Ekonomi Daerah di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, 2(1), 56–61.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Input*, vol. 2 (1) : 49-57. Unud.
- Dwidjono H. Darwantol. (2009). Ketahanan Pangan berbasis Ketersediaan Produk dari Petani Subsisten. *Ilmu Pertanian*, 12(2), 152–164.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi*

*Terapan*, 3(2), 81–94.  
<https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.8451>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Halaman 98.

Mitra, A. (2021). Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah [JIMAWA]*.

Muhaimin, Suti'ah, dan S. L. P. (2009). *Manajemen Pendidikan*. 349.

Purwantini, B. (2012). *Purwatini 2016*. 13–30.

Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82.  
<https://doi.org/10.22146/jkn.71642>

Rachman, B., Agustian, A., & Wahyudi, N. (2018). Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan NonTunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1.  
<https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.1-18>

Sunarso, H. W., Ichsan, M. H., Asrian, M. F., & Ilham, M. (2023). *Efektivitas Program Ketahanan Pangan Di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh*. 4(1), 31–44.

Sutikno Bambang. (2006). Analisis Efektivitas Distribusi Raskin Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Rumah Tangga Di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, 44(2), 8–10.

Setyariski, R. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.

#### Documents:

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 Ayat (2)

#### Web:

Kemendesa.go.id. 2022. Gus Halim: 20 Persen Dana Desa Harus Digunakan Untuk Ketahanan Pangan. diakses pada tanggal 1 Agustus 2023.

<https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/4557/gus-halim-20-persen-danadesa-harus-digunakan-untuk-ketahanan-pangan>

Tenginbaru.desa.id. 2023. Potensi desa dan kearifan lokal. diakses pada tanggal 21 September 2023.  
<http://tenginbaru.desa.id/potensi>